

**PROGRAM GERAKAN MAKSIB (MAKAN SIANG BAROKAH) DALAM
MENINGKATKAN JAMAAH MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MASJID NIDAAUL KHOIROT TAMBAK DALAM SEMARANG**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Chony Nirwana

1401036140

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan skripsi saudara :

Nama : Chony Nirwana
NIM : 1401036140
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Mamajemen Dakwah / Wisata Haji dan Umrah
Judul : Program Gerakan Maksib (Makan Siang Barokah)
Dalam Meningkatkan Jamaah Mengikuti Kegiatan
Keagamaan Di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak
Dalam Semarang.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Desember 2021
Pembimbing,

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

PENGESAHAN SKRIPSI

PROGRAM GERAKAN MAKSIB (MAKAN SIANG BAROKAH) DALAM
MENINGKATKAN JAMA'AH MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID
NIDAAUL KHOIROT TAMBAK DALAM SEMARANG

Disusun Oleh :

CHONY NIRWANA

1401036140

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd.

NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji I

Ibnu Fikri, S. Ag., M.SI.

NIP. 19780621 200801 1 005

Penguji II

Lukmanul Hakim, M. SC.

NIP. 19910115 201903 1 010

Pengetahui,

Pembimbing

Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd.

NIP. 19710605 199803 1 004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal Januari 2022



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2021



Chony Nirwana

1401036140

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW seorang figure keteladanan yang mengajar kebenaran bagi umat manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semoga kita termasuk golongan umat yang mendapatkan syafaat di yaumul kiyamah. Aamiin.

Atas izin Allah dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Strata I (S.1) di program Konseling Haji Umrah dan Wisata Religi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan ini penulis masih banyak mengalami kendala dan kekurangan, itu semata-mata dari keterbatasan penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran serta kritikan yang sangat berharga bagi penulis baik berupa moral, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PROGRAM GERAKAN MAKSIB (MAKAN SIANG BAROKAH) DALAM MENINGKATKAN JAMAAH MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NIDAAUL KHOIROT TAMBAK DALAM SEMARANG”. Oleh karena itu terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Suprihatiningtyas selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi dan Dedy Susanto., S.Sos.I, M.S.I selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan Staf Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membina dan membantu dalam menyelesaikan proses perkuliahan.
5. Segenap keluarga besar pengurus takmir Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang, terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Temanteman senasip seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah yang tidak bisa disebut satu-persatu, semua teman-teman kost yang ikut memberikan warna di hidupku.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah diperbuat, diterima oleh Allah SWT dan mendapat imbalan yang lebih baik. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis,

Chony Nirwana

1401036140

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Program Gerakan Maksib (Makan Siang Barokah) Dalam Meningkatkan Jamaah Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang”, kajian dilator belakangi dari keresahan Takmir Masjid Nidaaul Khoirot sedikitnya masyarakat yang mengikuti shalat dhuhur berjamaah di masjid, karena memang untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah seseorang muslim harus berpanas-panasan dan meluangkan jam istirahatnya untuk berjamaah. Padahal shalat berjamaah memiliki nilai yang lebih baik dari pada shalat sendirian karena pahala lebih banyak 27 kali lipat. gerakan maksib dimaksudkan sebagai strategi takmir untuk memakmurkan masjid menarik masyarakat untuk shalat dhuhur berjamaah, menambah pengetahuan agama dari penyampaian materi keagamaan juga silaturahmi dan kebersamaan antara masyarakat dengan makan siang bersama.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Gerakan Maksib di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada wakil takmir dan pengurus takmir di Masjid Nidaaul Khoirot dan sekunder diperoleh dari data pendukung terkaindeng dokumen-dokumen masjid Nidaaul Khoirot dan foto-foto yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengambilan data yang dilakukan penelitian melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil gerakan maksib di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang yaitu 1) meningkatkan kualitas jamaah, terutama jamaah shalat dhuhur hingga mencapai 120 sampai 150 orang. 2) terwujudnya pengembangan dakwah jamaah dan jamaah dakwah, untuk mengisi materi dakwah, sehingga potensi jamaah dakwah berkembang, 3) terbinanya generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) dengan melibatkan remaja untuk menyampaikan materi keagamaan dalam pelaksanaan gerakan

maksib dengan materi-materi ringan guna membangun mental remaja, 4) terbentuknya majelis taklim dengan terencana dan terprogram, dari gerakan maksib ini terbentuk majelis-majelis taklim masjid Nidaaul Khoirot yang terdiri dari 5 majelis taklim yaitu: majelis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, majelis taklim RT 06, majelis taklim RT 08, dan majelis taklim Karangingas. 5) terjaganya ukhuwah islamiyah dan silahturahmi antara pengurus taklim dan jamaah

Kata kunci: *Kegiatan Keagamaan, Masjid, dan Gerakan Sosial.*

PERSEMBAHAN

Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi saya selaku penulis telah terselesaikannya karya yang sangat berharga ini, sebagai wujud kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini teruntuk orang-orang tercinta yang senantiasa berada di sisi saya selama ini:

- Kedua orang tua saya, Bapak Zamroni dan Ibu Sholehah, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada tara, yang dalam setiap do'anya teruntuk kebahagiaan kami, seperti perhatian, kesabaran, dan segala macam bentuk dukungan yang tak terhingga.
- Saudara-saudaraku tersayang, dan saudariku Ayu Mustika Dewi, yang senantiasa memberi semangat, kasih sayang, dukungan, serta do'a yang tak ternilai harganya, harapan dan imian kalian semangatku.
- Teman-teman tercintaku yang senantiasa memberikan semangat, dukungan do'an, dan menjadi tempat keluhkesah disaat kemalasan mengerjakan skripsi mulai menghampiri, dan alhamdulillah sampai ditahap ini.

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”

(Depag RI, 2007: 87)

DAFTAR ISI

Halaman Judul..... i

Halaman Nota Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Kata pengantar	v
Persembahan	vii
MOTTO	ix
Halaman Daftar Isi	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistem Penulisan	15
BAB II : KEGIATAN KEAGAMAAN, MASJID, DAN GERAKAN SOSIAL 17	
A. Kegiatan Keagamaan	17
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	17
2. Dasar Dan Tujuan Kegiatan Keagamaan	19
3. Bentuk Dan Jenis Kegiatan Keagamaan	21
4. Fungsi Dan Penerapan Kegiatan Keagamaan	22
B. Masjid.....	24
1. Pengertian Masjid.....	24
2. Fungsi Masjid.....	24
3. Tingkatan-Tingkatan Masjid.....	27
C. Gerakan MAKSIB.....	28
1. Pengertian Gerakan Sosial	28
2. Syarat-Syarat Terjadinya Gerakan Sosial	30
3. Tipe-Tipe Gerakan Sosial	30
4. Faktor-Faktor Penentu Gerakan Sosial	31

5. Tahap-Tahap Dalam Gerakan Sosial	31
BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID NIDAAUL KHOIROT DAN PELAKSANAAN MAKSIB	32
A. Gambaran Umum Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang	32
1. Sejarah Masjid Nidaaul Khoirot.....	32
2. Letak Geografi	33
3. Visi Dan Misi Masjid Nidaaul Khoirot.....	33
4. Program Kerja Masjid Nidaaul Khoirot.....	34
5. Fasilitas Masjid Nidaaul Khoirot	34
6. Struktur Ketakmiran Masjid Nidaaul Khoirot.....	35
7. Tugas Dan Fungsi Masjid Nidaaul Khoirot	37
B. Gerakan maksib.....	49
1. Konsep Gerakan Maksib	49
2. Tujuan dan Fungsi Gerakan Maksib	50
3. Jadwal Gerakan Maksib	51
4. Hasil Gerakan Maksib.....	52
BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN	60
A. Pelaksanaan Gerakan Maksib	60
B. Analisis Hasil Gerakan Maksib.....	62
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga dakwah tertua dan terdepan yang berhadapan langsung dengan umat Islam adalah masjid. Jumlah masjid yang ada di Indonesia ini sangatlah banyak, apabila upaya pemakmuran masjid dilakukan secara optimal, maka seluruh masjid yang ada itu makmur sebagaimana masjid Nabawi pada masa Rasulullah SAW, maka segala masalah yang dihadapi oleh umat Islam akan dapat terselesaikan. (Sarwono, 2003: ix). Ditinjau dari segi Islam bahwa seluruh bumi dimana saja adalah masjid sebagai tempat salat, sedangkan pengertian secara khusus masjid adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk melaksanakan ibadah yang memenuhi syarat dan komponen untuk melaksanakan sholat lima waktu (salat fardhu) dan digunakan untuk salat jum'at.

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat seluruh alam, Islam menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. Bilamana ajaran Islam yang menyangkut segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Pemikiran dakwah dalam islam sudah disampaikan dalam kitab suci alquransendiri dan dibuktikan melalui perjalanan hidup Rasulullah SAW. Sahabat, dan para ulama. (Ismail, 2011: 12). Oleh karena itulah agama islam adalah agama yang wajib disebarakan oleh setiap para pemeluknya kepada manusia.

Nabi Muhammad ketika hijrah ke Madinah langkah pertama yang diambil oleh beliau adalah mendirikan masjid Quba, masjid inilah yang menjadi masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah, sebuah masjid yang dibangun atas asas taqwa. Setelah salat di masjid Quba kemudian meneruskan perjalanan menuju Yatsrib, sesampainya Nabi di kota Yatsrib, masjid dalam aktivitas

pengembangan dakwah mempunyai fungsi sangat vital, masjid merupakan pusat kegiatan dakwah Rasulullah dan para sahabatnya. (Amin, 2014: 43).

Di dalam surat At-Taubah: 108, Allah berfirman:

فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ
لَا تَقُمْ

أَنْ يَنْطَهَرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Yang artinya:

“Janganlah engkau melaksanakan salat dalam masjid itu selamanya lamanya sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS. At-Taubah 9: Ayat 108).

Muslim di Indonesia adalah yang terbanyak di dunia. Data World Population Review pada 2020 mencatat populasi Muslim di Tanah Air mencapai 229 juta jiwa atau membentuk 87,2 persen dari total penduduknya yang sebanyak 273,5 juta jiwa. Tentu, Indonesia pun memiliki banyak masjid yang menjadi tempat ibadah kaum Muslim. Berapa banyak sebenarnya jumlah masjid dan mushala di Indonesia? PIC SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kemenag RI, Fachrie Affan, menjelaskan, jumlah masjid dan mushala di Indonesia seluruhnya ada sebanyak 741.991. Data ini merupakan data yang tercatat manual yang diperoleh secara berjenjang mulai dari Kantor Urusan Agama di tiap daerah. Data masjid dan musholla yang tercatat di Kemenag, termasuk juga musholla yang berada di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), mal, dan di lokasi publiclainnya. (Ridwan. 2021) Di Kota Semarang sendiri sementara pada tahun 2021, jumlah Masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk Musholla mencapai jumlah yang besar, data terakhir yang dihimpun secara manual melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa

Tengah ada 1.161 bangunan Masjid dan 1.151 Bangunan Musholla yang terdaftar, dan di Kabupaten Semarang ada 1.580 bangunan Masjid dan 2.719 bangunan Musholla yang terdaftar. Jika dijumlahkan di Semarang sendiri terdapat 2.741 bangunan Masjid dan 3.870 bangunan Musholla. (Statistik JATENG. 2021)

Bagi sebagai pusat aktifitas dan kegiatan umat, masjid memiliki peran fungsi yang sangat penting. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi untuk kegiatan ilmiah, social, pengadilan, pemerintahan, pembinaan masyarakat, bahkan militer. Kekuatan masjid yang sangat majemuk menjadikan masjid sebagai faktor utama arsitektur peradaban Islam. Dengannya kebangkitan dan Kemajuan Islam berawal. Maka masjid mempunyai kedudukan yang istimewa.

Umat islam masjid merupakan pusat segala kegiatan, bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti shalat dan I'tikaf tetapi sebagai pusat kebudayaan/muamalat dimana lahir kebudayaan islam yang demikian kaya dan berkah. Oleh karena itu tidaklah heran jika masjid merupakan asas dan terpenting bagi pembentukan masyarakat islam. Keadaan ini sudah dibuktikan mulai zaman Rasulullah sampai kemajuan politik dan gerakan islam diberbagai Negara saat ini. Masjid bagi umat islam juga merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau kepada umatnya. (Syafri, 1993: 3).

Disaat Rasulullah tiba di Madinah, Rasulullah mendirikan masjid yaitu masjid Nabawi, masjid ini bukan hanya berfungsi untuk shalat semata, tetapi sebagai kampus tempat orang-orang muslim memberikan pendidikan dan pengarahan islam. Masjid Nabawi juga berfungsi sebagai lembaga perundingan, lembaga pengambilan keputusan, lembaga tempat orang-orang meminta fatwa bila Rasulullah sedang tidak ada. Dari masjid ini pula Rasulullah memberangkatkan peleton pasukan sekaligus menunjuk satu orang yang

mempunyai integritas dan kemampuan untuk memimpin mereka. (Abazhah, 2009: 59).

Masjid merupakan media dakwah sangat penting untuk dilakukan, karena dapat memberika dampak positif bagi ajaran islam. Adanya dakwah dimasjid-masjid, agama islam dapat dibesar luaskan sehingga dapat mengajak manusia kembali kepada fitrahnya yaitu kebenaran. Adanya dakwah memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mendapatkan ilmu yang lebih bermanfaat terutama dalam ajaran islam, walaupun tujuan dakwah tidak hanya sebatas itu. Masjid sebagai pusat ibadah mahdhah harus disiapkan sebagian rupa sehingga pelaksanaan ibadah itu seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, dan shalat-shalat sunah berjamaah dengan baik sesuai ajaran islam. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. (Hafinuddin, 1998: 76).

Di dalam surat At-Taubah: 18, Allah berfirman:

مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ
إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ
فَعَسَىٰ أَوْلِيَاكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Yang artinya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah 9: Ayat 18).

Pembangunan masjid tidak hanya memperhatikan fisik bangunan saja, melainkan juga harus dioptimalkan pemakmurannya. Dalam upaya memakmurkan masjid para pengurus masjid memiliki usaha berupa kegiatan-kegiatan dan gerakan-gerakan. Gerakan maksib (Makan Siang Barokah)

merupakan salah satu gerakan dakwah yang ada di masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang, Pemberian nama gerakan maksib (Makan Siang Barokah) bertujuan menarik, meningkatkan minat jamaah, dan merupakan strategi untuk memakmurkan masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang.

Guna memakmurkan masjid, maka takmir masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang bersepakat mengadakan Gerakan maksib (Makan Siang Barokah) untuk menarik masyarakat semua kalangan baik bapak, ibu, remaja, anak-anak maupun masyarakat yang beraktivitas di sekitar masjid agar melaksanakan salat dhuhur berjamaah, karena memang untuk melakukan salat dhuhur berjamaah seseorang harus berpanas-panas untuk pergi ke masjid, apalagi bagi mereka yang beraktivitas dan berkerja, tidak sedikit dari mereka jam siang digunakan untuk berkumpul sekedar bercanda, makan, tidur, dll.

Sesungguhnya salat berjamaah memiliki nilai lebih, karena didalamnya terdapat perasaan ukhuwah dan menambah semangat beribadah, dalam suasana teratur dibawah pimpinan seorang imam. Keutamaan mengerjakan salat berjamaah yaitu lebih baik dari pada salat sendiri karena pahalanya lebih banyak 27 kali lipat, kenapa demikian? Karena diantaranya orang yang melakukan shalat berjamaah telah menjawab panggilan azan dengan niat melakukan shalat berjamaah, mengerjakan salat diawal waktu, mengucapkan kata *Amin* di waktu imam mengucapkannya agar bisa bersamaan dengan aminnya para malaikat, dll.

Sabda Rasullulah:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ مِنْ صَلَاةٍ عَلَى الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Yang artinya:

“Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat daripada sholat sendirian”. (Hadits diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim).

Maka Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang memunculkan program gerakan maksib (Makan Siang Barokah) selain mengajak masyarakat untuk berjamaah gerakan ini juga menyediakan makan siang barokah (membayar hanya dengan dzikir dan sholawat), dan takmir berharap selain salat dhuhur berjamaah di masjid, jamaah juga dapat menambah ilmu agama, dan menjalin silaturahmi dengan makan siang bersama dua kali dalam sepekan. Sejak bulan September awal berdirinya gerakan maksib (Makan Siang Barokah) hingga terhitung delapan bulan, masyarakat antusias dengan gerakan makan siang barokah dan jamaah dhuhur di masjid jadi meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “*Program Gerakan Maksib (Makan Siang Barokah) Dalam Meningkatkan Jamaah Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang*”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang diuraikan penulis diatas mengenai latar belakang, maka penulis mengangkat masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Maksib Dalam Meningkatkan Jamaah Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan penulis di atas mengenai tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan maksib dalam meningkatkan Jamaah Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Nidaaul Khoirot Semarang.

Sebagaimana yang diuraikan penulis di atas mengenai tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dan media pembandingan dalam khazanah keilmuan khususnya di bidang Peningkatan Minat Jamaah.

2. Manfaat praktis

Dapat dijadikan sebagai salah satu sarana praktikum peneliti dalam mempraktikkan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama selama institusi tempat peneliti belajar.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi hasil penelitian, maka peneliti perlu memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah ada dan memiliki kemiripan dengan obyek penelitian yang ada kaitannya dengan tema diatas, yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nismawati 2017 dengan judul “*Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa Upaya remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah dikalangan masyarakat yang kurang memahami ajaran Islam, yaitu remaja masjid mampu memahami situasi dan kondisi masyarakat atau menggunakan metode pendekatan kepada masyarakat agar tidak terdapat hambatan dalam rangka memotivasi masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam yang berlandaskan dengan al-Qur’an dan as-Sunnah. Remaja masjid tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, memberikan kitab-kitab atau buku bacaan yang memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Amri Al Mursalaat 2017 dengan judul “*Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat*”. Penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid AlAnwar) telah berhasil mengenalkan program atau kegiatannya ke masyarakat sekitar masjid al-anwar, kegiatan yang bersifat pendidikan, social atau kesehatan telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Hal ini bisa di lihat dari antusia masyarakat dalam setiap pelaksanaannya. Dalam pengimplementasian program kerja IRMAWAR, sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target, yaitu ramaikan masjid dengan kegiatan dan banyaknya masyarakat yang berkegiatan di masjid. hal ini di dorong dengan berjalanya komunikasi yang baik antara IRMAWAR dan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dalam pembagian tugasnya masing-masing. Dampak positif pengimplementasian program kerja IRMAWAR dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat, telah di rasakan masyarakat khususnya di sekitaran masjid Al-Anwar, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isra mijrad, Idul fitri, Idul adha atau Muharram atau kegiatan kesehatan seperti donor darau atau cek kesehatan, selalu di ramaikan dengan jamaah atau masyarakat baik yang berada di lingkungan masjid atau yang berada di luar lingkungan masjid.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Kurniawan. M Satya 2019 dengan judul “*Peranan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Di Masjid An-Najah Giling Pabelan*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam nonformal takmir masjid mengadakan program kegiatan yang berbasis di masjid An Najah desa Giling berupa pengajian rutin yang meliputi pengajian malam selasa, malam jum’at, sehabis shoalt subuh, dan malam 17 hijriyah setiap bulan. Kegiatan insidental yang berupa tabligh akbar dan tadarus ramadhan dan kegiatan TPA. Takmir masjid juga sangat berperan dalam menjaga kelangsungan proses pendidikan Islam nonformal ini dengan mengupayakan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggara. Faktor

pendukung tercapainya masjid sebagai sarana pendidikan islam nonformal adalah dengan adanya masjid yang terus dilestarikan manfaatnya, adanya agenda/tersusunnya program kegiatan, jumlah jama'ah yang selalu ada, komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat maupun lembaga lain, dan tersedianya dana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan takmir.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Azril F. A 2017 dengan judul “*Efektivitas Dakwah Media Infokus Dalam Meningkatkan Ibadah Jamaah Di Masjid Al-Musabbihin Medan*” dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin modern dan mengglobal dipandang perlu untuk memadukan antara teknologi dengan agama. Para *dai* diharapkan untuk menggunakan teknologi masa kini dalam menyampaikan dakwah. Peningkatan itu terbukti dengan digunakannya proyektor di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin jamaah semakin hari semakin bertambah. Penggunaan alat bantu ini, penyampaian dakwah semakin menarik perhatian jamaah, karena terhitung masih langkah penggunaannya. Seorang *dai* dalam menggunakan infokus sebagai media dakwahnya ialah dengan menampilkan beberapa slide yang disertai bunyi , gambar serta video yang membuat pesan dakwah lebih menarik untuk diikuti oleh jamaah. Penggunaan media infokus ini sangat efektif bagi *dai* dalam menyampaikan dakwah.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh M. Asbabul Kahfi 2018 dengan judul “*Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babussalam Landak Baru*” penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan minat Shalat berjamaah di Masjid Babussalam adalah pada mulanya masjid ini masih sangat sederhana baik dari segi bangunan ataupun dari segi kepengurusan namun beberapa tahun kemudian masjid ini sudah

berkembang pesat dan menambah ikon atau landmark kota Makassar. Adapun prosesnya yaitu ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Babussalam dalam upaya memakmurkan masjid. Upaya remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah dikalangan masyarakat yang kurang memahami ajaran Islam, yaitu remaja masjid mampu memahami situasi dan kondisi masyarakat atau menggunakan metode pendekatan kepada masyarakat agar tidak terdapat hambatan dalam rangka memotivasi masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam yang berlandaskan dengan al- Qur'an dan as-Sunnah.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2). Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang tertentu, penelitian menggunakan metode-metode berikut ini:

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini merupakan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (natural setting). (Sugiono, 2015: 8).

Menurut Bogdan dan Talor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan bisa dipahami bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancan (lapangan), bukan untuk menguji teori atau hipotesis.

Lex J.Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dan lain sebagainya) secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Prastowo, 2016: 22).

Dilihat dari jenis penelitiannya, penulisan ini bersifat deskriptif. Karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penilaian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwan, 1997: 91). Data primer tersebut yaitu data yang berkaitan dengan Program Gerakan Maksib di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan takmir masjid Nidaaul Khoirot.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti, subyek penelitian (Azwar, 1997: 92). Data sekunder dari penelitian ini merupakan data tambahan yang berasal dari dokumen tertulis. Data yang digunakan adalah buku-buku, foto-foto pelaksanaan Gerakan Maksib, dan diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2013: 224). Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data

yang akurat dari lapangan. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan (Subagyo, 1991: 63). Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, Karen apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. (Yusuf, 2014: 384).

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data, antara lain:

- 1) Untuk mengecek data yang diperoleh dengan metode interview.
- 2) Untuk melengkapi keterangan-keterangan metode interview.
- 3) Mengambil data yang dapat diketahui langsung tentang keadaan subyek penelitian tanpa mengganggu, sehingga dapat berhasil semaksimal mungkin karena berhadapan secara langsung.

Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Adapun yang dimaksud metode observasi langsung yaitu: teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan khusus. Dan jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu non partisipan observation, peneliti tidak perlu ikut menjadi objek yang diobservasi (Suwardji, 2012: 158).

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Wawancara dilakukan kepada beberapa responden yaitu ketua takmir, pengurus masjid, dan jamaah Masjid Nidaaul Khoirot. Data yang telah diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan profil masjid, meliputi sejarah, visi dan misi, kepengurusan masjid, penyelenggaraan kegiatan gerakan maksib.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, vcerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain (Sugiono, 2013: 231).

Dokumen menjadi salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data otentik gerakan maksib di Masjid Nidaaul Khoirit Tambak Dalam Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan tanda, dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab (Gunawan, 2013: 209).

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Idris, ada empat tahap analisis data (Idris, 2009: 148-151).

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Pada tahap ini

peneliti diharapkan dapat mengumpulkan data berkaitan dengan *program gerakan maksib*. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ini memilih hal-hal yang penting, dicari teman dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini pemneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan peneliti yang telah ditetapkan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan jenisnya, yang paling sering digunakan untuk penyajian dat dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi. Pada tahap ini peneliti diharapkan telah mampu menyajikan data berkaitan dengan *Program Gerakan Maksib*.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan penemuan baru yang belum pernah ada, dapat juga menemukan gambaran yang lebuu jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan *Program Gerakan Maksib*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini pembahasannya terdiri dari lima bab dan secara rinci sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KEGIATAN KEAGAMAAN, MASJID, DAN GERAKAN SOSIAL

Pada bab ini penulis menguraikan kajian teoritis yang terdiri tiga sub bahasan sub bab pertama yang berisi tentang pengertian kegiatan keagamaan, bentuk dan jenis kegiatan keagamaan, fungsi dan peranan kegiatan keagamaan. Sub bab kedua berisi tentang pengertian masjid, fungsi masjid, tingkatan-tingkatan masjid. Sub bab ketiga berisi tentang pengertian gerakan sosial, syarat-syarat terjadinya gerakan sosial, tipe-tipe gerakan sosial, factor-faktor penentu keberhasilan gerakan sosial, tahapan-tahapan gerakan sosial.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum masjid meliputi: sejarah masjid, letak geografis, visi dan misi, program kerja takmir, fasilitas, struktur kepengurusan, tujuan dan fungsi gerakan Maksib, jadwal maksib, dan hasil gerakan Maksib.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis pelaksanaan gerakan Maksib di masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang,

BAB V PENUTUP

Bab ini tentang kesimpulan dari hasil analisis serta saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KEGIATAN KEAGAMAAN, MASJID, DAN GERAKAN SOSIAL

A. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Didalam kehidupan ini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan (undang-undang) yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satunya aturan itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya. Agama selanjutnya memang menguasai diri seseorang dan membuat dia tunduk dan patuh kepada tuhan serta menjalankan ajaran agama yang dititahkannya. Oleh karena itu manakala manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah serta berguna, maka ia seharusnya dalam melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, dalam arti kata bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan. (Nasution, 2008: 9).

Kegiatan keagamaan memiliki dua kata yang harus dipahami yakni kegiatan dan keagamaan, Kegiatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mencapai tujuan, sedangkan keagamaan berasal dari kata agama dan agama secara etimologi yaitu berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri atas dua kata yakni “a” berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, kocar-kacir, atau berantakan dan kalau disatukan menjadi kata agama yang berarti sesuatu yang tidak kacau/berantakan, sedangkan dalam bahasa arab agama dikenal dengan sebutan “din” dan “millah” kedua kata ini ditemukan dalam al-Qur’an maupun as-Sunnah, kata din berasal dari bahasa arab dengan kata dasar “dana” yang sebenarnya memiliki beberapa arti, diantaranya yakni cara/adat istiadat, peraturan, undang-undang, taat/patuh, pembalasan, menunggalkan ketuhana, perhitungan, hari kiamat, nasihat, dan agama. Dan makna-makna tersebut makna kata ‘din’ yang paling tepat adalah agama Islam.

Secara terminologi agama didefinisikan oleh para ahli dan bervariasi bergantung dari latar belakang mereka masing-masing. Para ahli agama kan berbeda dalam mendefinisikannya dengan para ahli filsafat. Begitu juga para penganut agama yang berbeda akan mendefinisikan agama

yang berbeda sesuai dengan agama yang dianutnya. Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan dalam mengatasi kesulitan hidupnya. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diwujudkan tuhan kepada manusia melalui para rosul-Nya. Sedangkan menurut Tahir Abdul Mu'in mendefinisikan agama sebagai suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.

Jadi dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan/ajaran agama yang diwujudkan tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan, sebab dengan mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat. (Ghazali, 2018: 22).

2. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

a. Dasar kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan sebagaimana diutarakan diatas merupakan aktivitas yang slalu didasarkan pada ajaran agama, yang mana ajaran agama, daoat dipahami dari sumber agama yakni wahyu baik al-Qur'an maupun as-Sunah. Secara umum bahwa agama sebagai pegangan selalu disandarkan pada firman Allah dan sabda

Rasulullah saw,, sebagai mana firman Allah dalam Q.S An-Nisa' ayat sebagai berikut:

Yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman!, Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (Pemegang Kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunahnya), Jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Ayat di atas memberikan petunjuk kepada umat manusia bahwa Allah dan Rasulnya adalah dasar ontentik (asli) dari agama Islam yang berarti seluruh spek kehidupan tidak bisa dilepaskan dari sandaran al-Qur'an dan al-Hadits termasuk kegiatan keagamaan baik yang bernuansa ibadah maupun sosial harus berlandaskan pada al-Qur'an dan Al-Hadits (Agama islam), sebagai mana tertuang dalam Q. S. ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut:

Yang artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (Sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah . Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” Q. S. ar-Ruum: 30.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Manusia sebagai makhluk Allah, tidaklah diciptakan sia-sia, melainkan memiliki tujuan yakni mengabdikan (ibadah) kepadaNya, sebagaimana diterangkan dalam Q. S. adz-Dzariyat, ayat: 56 sebagai berikut: (Nasharuddin, 2015: 44)

Yang artinya:

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah (Menyembah) kepadaku” Q.S. adz-Dzariyat: 56.

Ayat ini berimplikasi terhadap segala amaliah manusia yakni bahwa setia perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik yang bernuansa ibadah maupun muamalah harus tertuju padapenguatan tujuan hidup manusia yakni semata-mata demi pengabdian kepada Allah, oleh karena itu, setiap kegiatan tak terkecuali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dimasjid dan lainnya jelas penunjang pengabdian. Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan tertuju kepada implementasi ibadah kepada Allah, baik dalam arti ibadah mghdoh mupun khoiru maghdoh.

Dan yang keduanya pada dasarnya termasuk dalam kategori pembentukan kepribadian muslim dengan bahasa lain sebagai peningkatan kualitas SDM, sebab selama ini berbagai kegiatan yang dilaksanakan dimasjid sesungguhnya merupakan kegiatan yang bernuansa meningkatkan kualitas SDM. (Suherman, 2012: 5) Jadi berdasarkan kutipan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan dimasjid adalah penguatan ibadah setiap muslim sebagai pribadi yang baik dan SDM yang berkualitas.

3. Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan

a. Bentuk kegiatan keagamaan

Masjid sebagaimana dipahami merupakan rumah Allah (Baitullah). Pada hakikatnya adalah sentral dari seluruh gerakan keagamaan Islam yang tertuju pada peningkatan keimanan dan amaliyah (ketaqwaan) manusia. Artinya bahwa masjid memiliki bentuk (dimensi) keagamaan dan keduniaan yang menurut Sidi Gazalba dalam buku masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam mengatakan agama adalah xwevalen dengan ibadah

sedangkan kebudayaan itu berhubungan dengan manusia. (Gazalba, 1994: 13-14).

Jadi masjid bukan hanya semata-mata wadah untuk melaksanakan ibadah hubungan manusia dengan tuhan (Ibadah) tapi juga sebagai wahana untuk bersilaturahmi kepada sesama manusia (Muamalah). Berangkat dari pemahaman diatas dapat dikemukakan bahwa bentuk kegiatan keagamaan dimasjid berkaitan dengan masalah-masalah ibadah dan muamalah. Kedua bentuk tersebut selayaknya dilaksanakan secara terpadu, sebab masjid merupakan integritas (Penyatu) dan identitas umat islam yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memeperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan duniawi, sebagai mana yang terjadi pada masa Rosulullah saw. Masjid secara garis besar memiliki 2 aspek:

- a) Sebagai pusat ibadah (shalat, puasa, zakat, infaq dan sadaqah).
- b) Sebagai tempat pembinaan umat. (Ayub, dkk, 1996: 10-11).

Memperhatikan fakta sejarah pemahaman yang yang dikemukakan diatas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan masjid ada 2 macam yakni masalah ibadah dan pembinaan umat (muamalah).

b. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

Berkaitan dengan pembicaraan bentuk kegiatan dapat digambarkan beberapa jenis kegiatan keagamaan masjid sebagai berikut:

- a) Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, itu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam islam.

b) Kegiatan pembinaan umat, kegiatan diarahkan pada kemantapan pembinaan kepada umat dan jama'ah agar terwujud kebersamaan, kerukunan dan saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lainnya. Wujud kegiatannya antara lain: silaturahmi, tolong menolong, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan keagamaan dimasjid berupa ibadah maghdah dan ghairu maghdah.

4. Fungsi dan Peranan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dimasjid erat kaitannya dengan kemakmuran masjid karna pada hakikatnya kemakmuran masjid semakin banyaknya kegiatan yang dikuti oleh jama'ah masjid, karena sesungguhnya masjid yang makmur pada dasarnya adalah banyaknya jama'ah yang aktif didalam mngikuti kegiatan keagamaan dalam pengertian luas yakni ibadah, baik ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah. Oleh sebab itu fungsi masjid pada dasarnya realisasinya terletak pada berjalannya kegiatan keagamaan dimasjid, sebab kegiatan keagamaan dimasjid merupakan perwujudan dari fungsi masjid. Artinya fungsi masjid diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan.

Sejalan dengan hal diatas maka fungsi kegiatan keagamaan dimasjid, pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan ekonomi umat, peningkatan gairah ibadah, dan semaraknya kehidupan beragama dalam pengertian dakwah bil hal, karena dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat, baik jasmani maupun rohani. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan keagamaan adalah identik dengan kegiatan dakwah bil hal yang dititik beratkan pada upaya:

1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.

- 2) Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- 3) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran islam.
- 4) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- 5) Memberi pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
- 6) Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan. Ruang lingkup dakwah bil hal seperti yang tersebut diatas, pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai fungsi dan peran kegiatan keagamaan di masjid. (Gazali, 1998: 12).

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. (Alwi, 2008: 719) Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah bagi umat muslim kepada Allah SWT. Kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur'an. Peristiwa pendirian masjid yang pertama memberikan kepada umat Islam mengenai apa makna yang sesungguhnya terkandung oleh masjid, dan sejak itulah sebuah bangunan masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat lima waktu sehari semalam yang bernilai fardhu baik secara munfarid atau berjamaah, namun juga bisa digunakan ibadah yang bernilai sunnah. (Gazalba, 1994: 122) Masjid menjadi sentral kegiatan kaum muslimin di berbagai bidang seperti pemerintahan, politik, ekonomi, sosial, peradilan dibahas dan dipecahkan di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam terutama saat gedung-

gedung khusus untuk itu belum didirikan, bagi masyarakat kita sekarang masjid bukan hanya menjadi tempat singgah melaksanakan ibadah sholat saja, bahkan ada yang memfungsikan sebagai tempat untuk acara pernikahan. (Ayub, 1996: 2).

Masjid juga mengandung makna sebagai tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, seperti sholat fardhu, baik secara munfarid maupun berjamaah, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah. (Sofwan, 2013: 13).

2. Fungsi Masjid

Kita semua telah mengenal masjid sebagai tempat ibadah umat Islam, dan masjid bisa ditemukan di mana-mana, baik itu di pedesaan maupun perkotaan. Masjid tidak hanya untuk tempat mengerjakan ibadah shalat saja, tetapi juga untuk membina hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia.

Al-qur'an menyebutkan fungsi masjid dalam firman Allah SWT pada QS An-Nur : 36-37.

Yang artinya:

“Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”.

Tasbih bukan hanya berarti mengucapkan *subhanallah*, melainkan lebih luas lagi, sesuai dengan makna yang dicakup oleh kata tersebut beserta konteksnya. Sedangkan arti dan konteks tersebut dapat diartikan dengan kata taqwa. Sudah tentu masjid mempunyai keistimewaan

sendiri bagi umat Islam. Hal ini berbeda dengan tempat peribadatan yang dimiliki oleh agama lain.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadaNya. Selain itu ada pendapat lain tentang fungsi masjid diantaranya: (Ayub, 1996: 7-8).

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, karena di dalam masjid mereka tidak hanya berkumpul secara fisik, namun juga mempertemukan hati dan pikiran mereka, saling bertukar pendapat dan pengalaman sehingga menimbulkan keharmonisan antar umat manusia.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama, karena manusia hakikatnya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan bergantung kepada orang lain.
- 6) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, karena masjid sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama bagi umat Islam dan di samping itu juga ilmu-ilmu lain seperti pengetahuan umum.
- 7) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam harusnya bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh

dan berkembang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama. (Ayub, 1996: 8) Kondisi masyarakat atau jama'ah masjid harus mendapatkan perhatian dalam rangka menyusun program kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: menyelenggarakan kajian-kajian keislaman yang teratur dan terarah ke arah pembentukan pribadi muslim, melaksanakan berbagai diskusi ataupun seminar, memaksimalkan pelaksanaan khotbah Jum'at baik dari sisi materi maupun khatibnya, mengefektifkan pelaksanaan zakat, infaq dan sedekah dan cara pembagiannya. (Hafinuddin, 1998: 173) Berdasarkan pemaparan mengenai fungsi masjid dapat ditarik kesimpulan bahwa masjid memiliki fungsi yang sangat penting bagi umat Islam dalam memperkuat keimanan. Masjid memiliki multifungsi tidak hanya sebagai tempat beribadah saja, namun juga dapat sebagai tempat sarana dan prasarana meningkatkan ilmu keagamaan dan pengetahuan umum.

3. Tingkatan-Tingkatan Masjid

Untuk Tingkatan masjid sebagaimana yang diatur pada Keputusan Menteri Agama Nomor 394 tahun 2004 tentang penempatan status masjid, terdiri dari:

- 1) Masjid Negara, masjid yang berada pada tingkat pemerintahan pusat, dan di biayai sepenuhnya oleh pemerintahan pusat dan hanya satu masjid yaitu Masjid Istiqlal Jakarta.
- 2) Masjid Nasional, masjid yang berada di tingkat provinsi yang diajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk dibuatkan surat keputusan penetapan status masjid. Dan masjid ini anggarannya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, seperti Masjid Nasional Baiturrahman Banda Aceh di Nangroe Aceh Darussalam.
- 3) Masjid Raya, masjid yang berada di tingkat provinsi yang diajukan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk dibuatkan surat keputusan penetapan masjid Raya.

Anggaran masjid berasal dari pemerintah daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.

- 4) Masjid Agung, masjid yang berada di tingkat kabupaten/kota yang diajukan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada walikota/bupati untuk dibuatkan surat keputusan penetapan masjid Agung.
- 5) Masjid Besar, masjid yang berada di tingkat kecamatan dan diajukan dari kepala Kantor Urusan Agama (KUA) setempat kepada Camat untuk dibuatkan surat keputusan penetapan masjid Besar.
- 6) Masjid Jami', masjid yang berada di tingkat desa/kelurahan. Pada umumnya masjid ini dibangun 61 melalui swadaya masyarakat setempat. Kalaupun ada sumbangan dari pemerintah hanya relatif sedikit.
- 7) Masjid-masjid yang berada pada lingkungan masyarakat biasanya nama masjid disebut dengan nama masjid itu sendiri, seperti masjid At Taqwa.

C. Gerakan Sosial

1. Pengertian Gerakan Sosial

Gerakan sosial (*social movement*) merupakan tipe paling penting dari perilaku kolektif. Beberapa sosiolog menyebutkan gerakan sosial lebih sebagai suatu bentuk dari tindakan (*collective action*) dari pada sebagai bentuk perilaku kolektif. Mereka berpendapat bahwa gerakan sosial berbeda dengan bentuk-bentuk perilaku kolektif. Sementara terdapat juga sosiolog yang mengelompokkan gerakan sosial sebagai salah satu bentuk dari kolektif behavior.

Tindakan kolektif didefinisikan sebagai setiap tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan status, kekuasaan, atau pengaruh dari seluruh kelompok, bukan untuk seorang atau beberapa orang. Mengacu kepada konsep Olson maka inti dari konsep tindakan kolektif adalah

adanya kepentingan umum atau kepentingan bersama (*public goods*) yang diusung antara kelompok.

Locher menyatakan bahwa perbedaan gerakan sosial dari bentuk perilaku kolektif yang lainnya seperti: *Crowd* (kerumunan), *riot* (kerusuhan), dan *rebel* (penolakan, pembangkangan), dan dapat dilihat dari aspek, yakni: (1) pengorganisasian (*Organized*), (2) pertimbangan (*deliberate*), dan (3) daya tahan (*enduring*). Penjelasan ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut: (Sukmana, 2016: 2)

a. Aspek pengorganisasian (*Organized*)

Gerakan sosial (*Social movement*) adalah suatu aktivitas yang terorganisir, sementara perilaku kolektif pada umumnya muncul atau terjadi tidak terorganisir. Misalnya, para partisipan suatu kerusuhan (*riot participant*) mungkin saja diantara mereka melakukan kerja sama untuk jangka waktu yang singkat dalam suatu waktu tertentu, namun keterlibapan partisipan dalam peristiwa kerusuhan tersebut bersifat bebas, sementara, dan bukan merupakan kejadian secara hati-hati diorganisir. Tipikal partisipan dan pemimpin dari suatu perilaku kolektif datang dan pergi dengan cepat, dalam suatu perilaku kolektif tidak ada tugas-tugas khusus yang harus dilakukan oleh partisipan, sementara dalam suatu gerakan sosial para partisipan seringkali diberikan tugas-tugas khusus untuk ditampilkan, dimana mereka juga secara hati-hati merancang suatu taktik dan strategi aksi. Dalam gerakan sosial, para pemimpin (*Leaders*) seringkali menciptakan dan merancang pekerjaan dan tugas-tugas khusus bagi para partisipan gerakan.

b. Aspek pertimbangan (*Deliberate*)

Suatu gerakan sosial (*Social movement*) juga terjadi karena adanya pertimbangan. Sebagian besar peristiwa perilaku kolektif terjadi tanpa adanya perencanaan apapun dari mereka menyangkut waktunya. Sementara gerakan sosial, secara intensif sengaja dimunculkan dan para partisipan secara hati-hati memutuskan

apakah ikut atau tidak ikut terlibat dalam suatu gerakan. Keterlibatan para partisipan sering kali didorong oleh janji-janji dan dorongan keanggotaan (*Membership drivers*), gerakan sosial mencari publisitas dan berupaya untuk menarik sebanyak mungkin orang-orang untuk mendukung gerakan. Pertimbangan perencanaan ini tidak terjadi pada sebagian besar bentuk dari perilaku kolektif.

c. Aspek daya tahan (*Enduring*)

Aksi gerakan sosial (*Social movement*) pada umumnya bertahan dalam waktu yang cukup lama (*Long-lasting*) atau memiliki daya tahan (*Enduring*). Sementara, suatu perilaku kolektif terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Misalnya, suatu kerusuhan (*Riots*) mungkin terjadi hanya beberapa menit, beberapa jam, ataupun beberapa hari saja. Sementara, aksi gerakan sosial eksis untuk beberapa tahun atau bahkan beberapa dekade.

2. Syarat-syarat terjadinya gerakan sosial

- 1) Ada jaringan komunikasi; yang dapat
- 2) Memberikan pilihan dalam membantu penyebaran ide-ide gerakan; bersama dengan
- 3) Adanya krisis sebagai penyebab adanya keterlibatan; dan
- 4) Adanya upaya untuk mengorganisasi kelompok-kelompok yang tertarik (*Interested groups*) kedalam suatu gerakan. (Sukmana,2016:6).

3. Tipe-tipe gerakan sosial (*Social movement*) menurut Spencer gerakan sosial dibagi menjadi tujuh tipe:

- 1) *Revolutionary Movement* (Gerakan Revolusi), merupakan tipe gerakan yang dramatis, yang berusaha menggulingkan otoritas yang sudah mapan, apabila diperlukan bisa saja menggunakan kekerasan, misalnya gerakan bersenjata.
- 2) *Reform Movement* (Gerakan Reformasi), ditujukan untuk mengoreksi atau memperbaiki persoalan-persoalan yang muncul misalnya gerakan perempuan dan hak-hak sipil.

- 3) *Reactionary Movement* (Gerakan Reaksi), suatu gerakan yang menginginkan situasi kehidupan dikembalikan kepada tatanan asal, menganggap bahwa tatanan lama lebih baik dari pada tatanan yang sekarang.
 - 4) *conservative Movement* (Gerakan Konservatif), suatu gerakan yang sederhana yang ditujukan untuk mempertahankan dan menjaga nilai-nilai tatacara kehidupan mereka, misalnya gerakan kelompok konservatif untuk bangunan lama dan memperlambat suatu pertumbuhan dan perubahan kota besar.
 - 5) *Utopian Movement* (Gerakan Utopia), suatu gerakan yang bertujuan jangka panjang, menginginkan suatu tipe baru dari suatu masyarakat yang berbeda dengan sifat ini.
 - 6) *Religious Movement* (Gerakan Religius), suatu gerakan yang mempunyai tujuan religious, misalnya gerakan mistik, dsb.
 - 7) *Ethnicor Nationalistic Movement* (Gerakan Etnis), tipe gerakan yang sangat penting dewasa ini dalam membuat suatu perubahan diseluruh dunia. (Sukmana, 2016: 18).
4. Factor-faktor penentu keberhasilan dan kegagalan gerakan sosial
- Menurut Locher (2002) terdapat beberapa factor yang menentukan keberhasilan suatu gerakan sosial, yaitu:
- 1) *Effective Leadership* (Kepemimpinan-kepemimpinan yang efektif)
 - 2) *Socially Accepted Tactics* (Taktik yang dapat diterima secara sosial)
 - 3) *Socially Accepted Goals* (Tujuan yang dapat diterima secara sosial)
 - 4) *Cultivated Financial and political Support* (Pembudayaan dukungan politik dan finansial).
5. Tahap-tahap dalam gerakan sosial
- Menurut Macionis (1999), dari hasil kajian beberapa peneliti seperti Blumer (1969), Mauss (1975), dan Tilly (1978), dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tahapan dalam proses gerakan sosial, yakni:
- 1) *Emergence* (Tahapan kemunculan)
 - 2) *Coalescence* (Tahapan penggabungan)

- 3) *Bureaucratization* (Tahap birokratisasi)
- 4) *Decline* (Tahap kemunduran/ penurunan)

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID NIDAAUL KHOIROT TAMBAK DALAM SEMARANG DAN KEGIATAN MAKSIB

A. Gambaran Umum Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang

1. Sejarah Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang

Masjid Nidaaul Khoirot merupakan tempat ibadah umat islam yang berada di Jalan Tambak Dalam kelurahan Sawah Besar, kecamatan Gayamsari, kota Semarang. Berdiri sejak tahun 1995, berawal dari belum adanya masjid dilingkungan Tambak Dalam, warga agak susah ketika akan menunaikan salat jum'at ke Masjid Baitul Makmur yang jaraknya jauh di Citarum dan harus menyebrang sungai. Warga merembuk untuk mendirikan masjid agar tidak kesusahan menjalankan ibadah. Dengan takmir pertama Drs. Sholihun, takmir kedua Ahmad Shodifulwafa, takmir ketiga Hadi

Warsono, takmir keempat Gembong Winarno, dan takmir kelima Ir. H. Wiodo sejak tahun 2017 hingga sekarang.

Tahun 2016 masjid direnovasi bangunan lama yang hanya 1 lantai dibangun menjadi 2 lantai. Ketikabangunan mendekati selesai pengurus berfikir manajemen masjid bukan hanya fisik juga manajemen nifisik untuk meningkatkan dan memberi kenyamanan bagi jamaah. Takmir masjid sepakat pada tanggal 22 Oktober 2017 para pengurus takmir Masjid Nidaaul Khoirot kurang lebih 30 orang berkunjung ke Jogokaryan Yogyakarta guna belajar manajemen masjid disana. Seperti yang telah diketahui Masjid Jogokaryan merupakan masjid besar percontohan nasional dibidang manajemen masjid yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama Indonesia.

Setelah berkunjung dari Masjid Jogokaryan pengurus mulai berbenar mengeksekusi ilmu-ilmu yang telah didapat dari belajar manajemen masjid dengan pengurus takmir Masjid Jogokaryan Yogyakarta. Adapun program-program kegiatan, dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, hingga kegiatan tahunan, dimana program-program kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan jamaah.

Tahun 2018 masjid ini bekerja sama dengan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) menyelenggarakan kegiatan Kampung Ramadhan pada tanggal 10 Mei 2018. Diselenggarakan satu bulan penuh dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial, dan ekonomi.

2. Letak Geografis

Masjid Nidaaul Khoirot terletak di Jalan Tambak Dalam kelurahan Sawah Besar kecamatan Gayamsari kota Semarang dengan luas tanah 430 M dan luas bangunan 325 M terdiri dari dua lantai.

- a. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan jalan Tambak Dalam Raya.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Pandansari.
- c. Sebelah Utara berbatasan fdengan kampung Tambak Dalam.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan TPQ Masjid Nidaaul Khoirot.

Letak geografisnya sangat strategis karena terletak berbatasan langsung dengan jaan Tambak Dalam Raya. Dilingkungan sekitar masjid juga terdapt rumah-rumah warga, pendidikan formal SD Negeri Sawah Besar 01, D Negeri Siwalan, SMP Negeri 4 Semarang.

3. Visi dan Misi Masjid Nidaaul Khoirot

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir batin yang di ridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid”

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.
- 2) Memakmurkan kegiatan ubudiyah di masjid.
- 3) Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jamaah.
- 4) Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat.
- 5) Menjadikan masjid sebagai pesnatren dan kampung masyarakat.

4. Program Kerja Masjid Nidaaul Khirot

- a. Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat.
- b. Membangun kelembagaan masjid yang profesional dalam karya, ikhtiar, dan niat.
- c. Melaksanakan tertib administrasi, efisien, transparasi dalam anggaran.
- d. Mengembangkan seluruh potensi jamaah bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.
- e. Mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.
- f. Pendekatan kesejahteraan dalam dakwah.
- g. Menggarap dan membina generasi muda yang berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri.
- h. Membina keluarga jamaah yang sakinah sebagai benteng ketaatan umat.
- i. Mengelola majlis-majlis taklim yang terencana dan terprogram untuk memahami islam yang utuh, luas, dan sempurna.
- j. Peningkatan kualitas ibadah dari segi syar’I maupun teknis.

- k. Menggali sumberdana yang optimal tanpa harus meemberi beban kepada jamaah.

Dari program diatas, penghasilan kegiatan seperti, MAKSIB, Subuh Ceria, TPA Nidaaul Khoirot, KERMILA (Kajian Rutin Kamis Malam), pengajian anak, kajian keagamaan, pengajian senin malam, pengajian Muharram santunan anak yatim, pengajianNuzulul Qur'an.

5. Fasilitas Masjid Nidaaul Khoirot

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, masji Nidaaiul Khoirot memiliki fasilitas yaitu:

- a. Masjid
- b. Toilet pria dan wanita
- c. Tempat wudhu pria dan wanita
- d. Gudang
- e. Ruang sound system dan multimedia
- f. Ruang bekajar / TPQ
- g. Ruang marbot
- h. Tempat penitipan sepatu / sandal
- i. Perpustakaan
- j. Alat rebana
- k. Wifi
- l. Ruang kesekretariatan
- m. Taman dan tempat paker

6. Struktur ketakmiran masjid nidaaul khoirot

Takmir masjid merupakan pengurus yang membangun dan mengelola semua perawatan masjid serta pembinaan *ruhul islam*, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk *jama'ah imamah* diantaranya umat islam yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan tugas takmir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jamaah, dan menyemarakkan ajaran

islam (BPD. 2013: 23). Secara umum susunan takmir masjid Nidaaul Khoirot sebagai berikut:

a. Dewan Penasehat

- 1) Kepala Kelurahan Sawah Besar
- 2) Ketua LPMK Kel. Sawah Besar
- 3) Ustadz H. Nasikin
- 4) Ustadz Wagiman Abdurrahman
- 5) Ustadz Taufiq Hidayat

b. Pengurus Harian

- 1) Ketua : H. Widodo G Purwadi
- 2) Wakil Ketua : H. Sugiyarto
- 3) Sekretaris : Putut H. Sudarsono
- 4) Wakil Sekretaris : Arianti RA
- 5) Bendahara : Paryanto
- 6) Wakil Bendahara : Sri Maryati

c. Perbidangan

- 1) Bidang Ibadah Dan Dakwah
 - a) Faisal Azizi
 - b) Heru Handiko
 - c) Mokh. Anhar
 - d) Kasmadi
- 2) Bidang Pendidikan Dan Program Kreatif
 - a) Benni Legowo
 - b) Siti Fatimah
 - c) Eva Elkana
 - d) Riska
 - e) Alfina
 - f) Utami
- 3) Bidang Kepemudaan Dan Remaja Masjid
 - a) Chandra Irawan
 - b) Novita

- c) Silvia Ning Tyas
 - d) Adelia
 - e) Arum Laela
- 4) Bidang Pengembangan Potensi Muslimah
- a) Hj. Rahayu
 - b) Filla Nuraini
 - c) Siti Ainiyah
 - d) Siti Munawaroh
 - e) Sri Lestari Prayanto
 - f) Dwi Nurhayati
 - g) Suparmi
- 5) Bidang Pemberdayaan Ekonomi Jama'ah Dan Bumm
- a) Erlambang Heru
 - b) Moch. Shodik
 - c) Natalia Jumadi
 - d) Ubaidah
 - e) Siti Maemunah
 - f) Maryam Slamet
- 6) Bidang Media Komunikasi Dan Perpustakaan
- a) Sunaka
 - b) Arif Setiawan
 - c) Akhdan Tsaqif
 - d) Faizal Andri
 - e) Fitria
 - f) Yunia
- 7) Bidang Urusan Rumah Tangga Dan Lingkungan
- a) Sugeng Riyanto
 - b) Ali Khasan
 - c) Lagiono
 - d) Suroto
 - e) Legiman

7. Tugas dan fungsi takmir masjid nidaaul khoirot
 - a. Tugas pokok dan fungsi bidang dan biro kepengurusan takmir
 - 1) Bidang pengelolaan (*idaroh*)
 - a) Biro kesejahteraan
 - (1) Bekerja sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pengelolaan dalam mewujudkan kesejahteraan bagi para jamaah.
 - (2) Tugas pokok dan tugas utamanya adalah:
 - (a) Merencanakan, mempersiapkan, dan menyediakan konsumsi kegiatan yang diadakan masjid.
 - (b) Memberi saran dan masukan pada setiap kegiatan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
 - (3) Bekerjasama dengan biro-biro lainnya, dalam mendukung setiap pelaksanaan kegiatan masjid.
 - b) Bidang pengelolaan kerumahtanggaan
 - (1) Tugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pengelolaan dalam mewujudkan tertib inventarisasi dan pengelolaan, barang-barang inventaris masjid.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya adalah:
 - (a) Membuat system inventarisasi dan pengelolaan yang efektif dan efisien.
 - (b) Mengoprasionalkan system yang ada dengan baik, sehingga barang-barang inventaris masjid dapat dimonitor dan dimanfaatkan secara optimal.
 - (c) Bekerjasama dengan biro-biro lainnya, terutama biro yang akan menangani pemeliharaan dan yang memanfaatkan barang inventaris masjid.
 - c) Biro pembangunan (dirangkap dengan panitia pembangunan)
 - d) Biro pengelolaan dokumentasi, publikasi, dan kearsipan
 - (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koorddinasi bidang pengelolaan dalam mewujudkan sistem dokumentasi,

kearsipan, dan publikasi yang tertib dan efisien, serta komunikatif, pada seluruh kegiatan masjid.

(2) Tugas pokok dan fungsi utamanya dalam membuat dan mengoperasikan, sistem dokumentasi, kearsipan dan publikasi yang tertib, efektif dan efisien, serta komunikatif. Sehingga seluruh kegiatan dapat:

(a) Mendokumentasikan dengan baik dan terstruktur.

(b) Mempunyai arsip dokumen yang baik dan akurat.

(c) Terpublikasinya setiap kegiatan dengan baik, tepat dan akurat, serta komunikatif.

(d) Mempunyai tim kreatif untuk selalu dapat berinovasi dan berimprovisasi.

(3) Bekerjasama sama dengan biro-biro lainnya, terutama biro pengelolaan dokumentasi, publikasi dan kearsipan serta biro hubungan masyarakat dan kelembagaan dalam setiap kegiatan masjid, dengan menjelaskan tugas pokok dan fungsinya.

e) Biro pengelolaan teknologi dan informai

(1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pengelolaan dalam mengoprasionalkan dan mengelola teknologi informasi dilingkungan masjid.

(2) Tugas pokok dan fungsi utamanya adalah:

(a) Merencanakan, pengoprasionalkan, dan mengelola teknologi informasi masjid.

(b) Mengoptimalkan teknologi informasi yang ada, untuk berkomunikasi, bersosialisasi untuk kemajuan dan kemaslahatan jamaah masjid.

(c) Menjadikan teknologi informasi sebagai potensi sarana dan prasarana syiar agama.

(3) Bekerjasama sama dengan biro-biro lainnya, terutama biro pengelolaan teknologi dan biro hubungan masyarakat dan

kelembagaan, dalam setiap kegiatan masjid, dan memberikan image yang baik dan positif.

f) Biro hubungan masyarakat dan kelembagaan

(1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pengelolaan dalam membina dan menjalin hubungan kemasyarakatan dan kelembagaan, agar tercipta hubungan yang harmonis dan memberikan citra positif.

(2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:

(a) Membina dan menjalin hubungan yang baik dan harmonis, antara jamaah, masyarakat, dan lembaga lain.

(b) *Image guilding* yang positif, ramah, dan religious, bagi keberadaan dan eksistensi masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam.

(c) Membuat rencana dasar kehumasan, pembentukan citra positif, dan sosialisasi tentang masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam sekarang dan masa depan.

(d) Menjalinkan hubungan kerja dan jaringan komunikasi yang baik dengan pihak lain, yang mempunyai kaitan dengan kehumasan.

(3) Bekerjasama dan bersinegri dengan biro-biro lain, terutama dalam mensosialisasikan dan memberikan citra yang baik, serta mendukung suksesnya program.

2) Bidang Kemakmuran (*Imaroh*)

a) Biro peribadahan harian dan jum'at

(1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan peribadahan harian dan jum'at.

(2) Tugas pokok dan fungsi utamanya adalah:

(a) Membina dan menjalin hubungan yang baik dan harmonis, dengan jamaah, masyarakat, dan lembaga lain.

- (b) *Image guilding* yang positif, ramah, dan religious, bagi keberadaan dan eksistensi masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam sekarang dan masa depan.
 - (c) Membuat rencana dasar kehumasan, pembentukan citra positif dan sosialisasi tentang masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam sekarang dan masa depan.
 - (d) Menjalin hubungan kerja dan jaringan komunikasi yang baik dengan pihak lain. Yang mempunyai kaitan dengan kehumasan.
- (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, dan memberikan informasi apabila ada hal yang perlu disampaikan, sehubungan dengan tupoksinya.
- b) Biro pembinaan perangkat ibadah (Imam, Khotib, Muadzin)
- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk meningkatkan ibadah.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Menyeleksi petugas ibadah (imam, khotib, dan muadzin) dan menjadwalkan penugasannya.
 - (b) Membina petugas ibadah, terutana imam dan muadzin secara kualitatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadah.
 - (c) Memberikan masukan kepada khotib yang akan bertugas, tentang materi, durasi, dll yang dianggap perlu.
 - (d) Memberikan saran dan masukan kepada petugas yang akan bertugas di kegiatan yang bersifat insidentil (peringatan hari besar).
 - (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama memberikan saran dan masukan yang berhubungan dengan petugas ibadah yang dibinanya.
- c) Biro bimbingan jamaah

- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan ibadah bagi para jamaah.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Memberikan bimbingan bagi jamaah yang membutuhkan.
 - (b) Membina jamaah yang sudah perdah bimbingan.
 - (c) Memberikan konsultasi yang berhubungan dengan ibadah.
 - (d) Memberikan saran dan masukan, untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah jamaah.
 - (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, dalam upaya memberikan pelayanan dan bimbingan ibadah, dari segi kualitas maupun kuantitas.
- d) Biro PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan memperingati hari besar islam, sebagai salah satu kegiatan syiar agama.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Merencanakan kegiatan peringatan hari-hari besar islam.
 - (b) Mengkonsultasikan rencana kegiatan tersebut dengan pengurus harian.
 - (c) Melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan disetujui bersama.
 - (d) Melaporkan pelaksanaan kegiatan dan membuat laporan evaluasi kegiatan.
 - (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, dalam upaya mensukseskan kegiatan peringatan hari besar islam.
- e) Biro sosial keagamaan dan kemasyarakatan

- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Merencanakan kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan, terutama untuk jamaah dan masyarakat dilingkungan masjid.
 - (b) Membuat dana dan selalu memonitor kondisi kehidupan sosial dan kesejahteraan bagi para jamaah.
 - (c) Membuat standar bantuan layanan sosial, terutama jamaah yang mengalami sakit, musibah, maupun keduakaan.
 - (d) Ikut berusaha untuk menghimpun dana guna untuk kegiatan-kegiatan tersebut.
 - (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi yang ada kaitannya dengan sosial dan peningkatan kesejahteraan jamaa, serta biro yang mempunyai tugas penghimpunan dana dan potensi jamaah.
- f) Biro pembinaan pemberdayaan perempuan dan majlis taklim
- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan pemberdayaan perempuan dan majlis taklim.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Merencanakan kegiatan pembinaan pemberdayaan perempuan dan majlis taklim, terutama di lingkungan masjid dan lingkungan sekitar.
 - (b) Mendata dan memonitor seluruh aktivitas majlis taklim yang ada, unruk kemudian dijadikan data dasar dalam pembinaan dan pemberdayaan.

- (c) Membina dan memberdayakan dengan melibatkan seluruh potensi perempuan, baik perorangan, kelompok, maupun majlis taklim dalam kegiatan.
 - (d) Secara rutin dan berkesinambungan mengadakan kegiatan pengajian dan majlis takli, yang diikuti sebanyak mungkin jamaah dan masyarakat.
 - (e) Memberi usulan dan masukan serta saran kepada pengurus harian, maupun biro yang lainnya, mengenai kegiatan yang dapat melibatkan dan bermanfaat bagi kaum perempuan dan masyarakat.
- (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi yang ada kaitannya dengan pembinaan dan pemberdayaan kaum perempuandan majlis taklim di lingkungan masjid Nidaaul Khoirot.
- g) Biro pembinaan anak dan remaja masjid
- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan anak dan remaja masjid.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Merencanakan kegiatan pembinaan anak dan remaja masjid.
 - (b) Membuat pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan, dengan tujuan agar tumbuh rasa cinta dan mewaliki masjid mulai sejak dini.
 - (c) Untuk anak-anak masjid dapat menjadi tempat bermain aman dan nyaman, serta untuk tempat belajar baik agama maupun formal.
 - (d) Bagi remaja ,masjid dapat dijadika tempat beraktivitas kreatif, positif dan dan tempat untuk mengembangkan bakat, disamping itu untuk belajar agama dan berorganisasi.

- (e) Menjadikan anak dan remaja sebagai generasi penerus, yang akan melanjutkan program kemakmuran masjid kedepannya.
- (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi yang ada kaitannya dengan pembinaan anak dan remaja masjid.
- h) Biro pendidikan dan pembinaan perpustakaan
 - (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembinaan pustaka.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Merencanakan sistem pendidikan yang cocok dan dibutuhkan, sesuai dengan potensi, kebutuhan masjid, dan lingkungannya.
 - (b) Menyempurnakan lembaga pendidikan yang sudah ada, serta mengembangkannya.
 - (c) Mempersiapkan perpustakaan sebagai salah satu sarana pendukung kelancaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.
 - (d) Memperluas jaringan kerja dengan lembaga dan sumberdaya lainnya.
 - (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi yang ada kaitannya dengan pembinaan dan pendidikan perpustakaan.
- i) Biro pemberdayaan potensi umat (kewirausahaan)
 - (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan potensi umat.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:

- (a) Membuat rencana pemberdayaan yang cocok untuk masyarakat, berbasis pada potensi dan kendala yang ada serta berorientasi pada kehidupan yang religi.
 - (b) Membuat sistem monitoring untuk mengetahui perkembangan, kendala, dan hambatan yang ada selama program pemberdayaan berlangsung.
 - (c) Membuat laporan evaluasi program.
- (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi yang ada kaitannya pemberdayaan dan potensi umat (kewirausahaan)
- j) Biro kesehatan dan kesejahteraan umat
- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan dan kesejahteraan jamaah.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Merencanakan sistem pelayanan kesehatan bagi jamaah, dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah, khususnya masyarakat sekitar masjid.
 - (b) Membuat program kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan bagi para jamaah.
 - (c) Bekerjasama dengan pihak yang berkopeten, yang mempunyai visi dan misi yang sama untuk kesejahteraan jamaah.
 - (d) Membuat sistem monitoring tentang kegiatan yang dilaksanakan, untuk bahan evaluasi.
 - (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi dalam upaya memberikan layanan dan peningkatan kesejahteraan jamaah.
- k) Biro pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqoh)

- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang kemakmuran dalam upaya pengelolaan ZIS secara optimal, untuk kemaslahatan jamaah.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Menerima dan mengelola ZIS dari jamaah, serta menyalurkannya kepada yang berhak menerimanaya.
 - (b) Membuat sistem pengelolaan yang baik, agar ZIS yang diterima menjadi manfaat dan kesejahteraan bagi penerimanya.
 - (c) Mrengumpulkan dan menyusun data, para pemberi dan penerima, dan dijadikan data bas serta membuat evaluasi program.
 - (d) Membuat laporan yang transparan yang bisa diterima.
 - (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi dalam upaya memaksimalkan pengelolaan ZIS untuk kemaslahatan jamaah.
- 3) Bodang pemeliharaan (*riayah*)
- a) Biro pemeliharaan sarana, prasarana, dan perlengkapan
 - (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemeliharaan sarana, prasarana, dan perlengkapan, sebagai upaya untuk mendukung pemeliharaan inventaris dan kemakmuran masjid.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Merencanakan sistem pemeliharaan yang baik dan benar, untuk seluruh barang inventaris masjid.
 - (b) Membuat standar operasional untuk setiap bagian, sesuai dengan bidang spesialisnya.
 - (c) Membuat catatan dan laporan terhadap seluruh barang yang mempunya masa berlaku yang perlu diperbaiki dan diganti.

- (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi dalam upaya memaksimalkan bangunan, barang perlengkapan, dan inventaris agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- b) Biro pemeliharaan tanah dan lingkungan
- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemeliharaan, dalam upaya memelihara taman dan lingkungan.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Membuat rencana jenis dan jumlah tanaman yang akan ditanam sesuai dengan tempat dan fungsinya.
 - (b) Membuat sistem pemeliharaan yang baik dan efisien, dari segi waktu, tenaga, dan sarana pemndukung.
 - (c) Merencanakan jadwal pemeliharaan dan penggantian taman yang teratur dan berlanjut.
 - (d) Memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan taman dan lingkungan masjid.
 - (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi dalam upaya mengoptimalkan potensi taman dan lingkungan, untuk mendukung aktivitas kegiatan di masjid.
- c) Biro pemeliharaan keamanan dan kebersihan
- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemeliharaan, dalam upaya menjaga keamana dan kebersihan.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Membuat rencana sistem keamanan lingkunga masjid, untuk pengamanan dari hal-hal yang tidak diinginkan.
 - (b) Mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang mengenai keamanan.

- (c) Membuat rencana jadwal tugas kebersihan di masjid dan lingkungan.
 - (d) Memberi saran dan masukan mengenai keamanan dan kebersihan lingkungan masjid.
- (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi dalam upaya pemeliharaan keamanan dan kebersihan yang optimal bagi masjid dan lingkungan.
- d) Biro pengelolaan dan penataan parkir
- (1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemeliharaan, dalam upaya mengelola dan menata parkir kendaraan.
 - (2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah:
 - (a) Menata dan merencanakan potensi parkir dilingkungan masjid.
 - (b) Menjaga dan mengamankan kendaraan yang berada diwilayahnya.
 - (c) Membuat daftar inventaris peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.
 - (d) Bekerjasama dan berkoordinasi dengan pihak lain, yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban jalan dan lingkungan masjid.
 - (3) Bekerjasama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi dalam upaya pengelolaan dan penataan parkir yang baik dan dapat mendukung situasi dan kondisi lingkungan masjid.

B. Gerakan Maksib

1. Konsep gerakan maksib

Konsep gerakan maksib berawal setelah pergantian kepengurusan ketua takmir Bapak Gembong Winarno diganti Bapak H. Widodo, para pengurus takmir Masjid Nidaaul Khoirot kurang lebih 30 orang

berkunjung ke Masjid Jogokaryan Yogyakarta guna belajar manajemen masjid disana. Setelah kunjungan dari Masjid Jogokaryan Yogyakarta pengurus mulai berbenah mengeksekusi ilmu yang telah diterima dengan membuat program-program dan gerakan-gerakan, maka munculah gerakan maksib (Makan Siang Barokah).

Maksib (Makan Siang Barokah) merupakan makan siang yang membayar dengan shalawat dan shalat dhuhur berjamaah. Shalat berjamaah lebih afdhal, karena terdapat didalamnya perasaan ukhuwah dan penambah semangat beribadah, dalam suasana teratur dibawah pimpinan seorang imam. Selain dalam soal ibadah dalam gerakan ini, terdapat pula didalamnya silahtirahmi, setelah shalat dhuhur berjamaah dilanjutkan penyampaian materi-materi keagamaan, dan dilanjutkan makan siang bersama.

Tujuannya selain menjadi upaya pengurus dalam memakmurkan masjid serta meningkatkan jamaah, maksib merupakan usaha menggarap dan membina generasi muda yang berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa mahramah, berprestasi, dan masndiri bagi Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) dengan menjadikan penyampaian materi keagamaan. Berjalannya waktu, jamaah semakin bertambah,

Maksib juga sebagai wadah mengelola majelis-majelis takmir Masjid Nidaaul Khoirot yang terdiri dari 5 majelis taklim yaitu: majelis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, majelis taklim RT 06, majelis taklim RT 08, dan majelis taklim kampung Karangingas. Majelis taklim tersebut secara periodik mendapat bagian untuk menyediakan makan siang dalam gerakan maksib. Selain dari majelis pembiayaan maksib di dapat dari masyarakat sekitar, orang baik (donator yang tidak ingin disebut namanya), dan tanpa mengambil uang kas masjid.

Sejak munculnya gerakan maksib dari bulan September sampai sekarang berjalan 15 bulan, animo masyarakat semakin meningkat, cukup banyaknya jamaah yang hadir sekitar 120 sampai 150 orang

dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

2. Tujuan dan fungsi gerakan maksib
 - a. Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat sebagai usaha takmir untuk memakmurkan masjid dan strategi meningkatkan jamaah.
 - b. Mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.
 - c. Sebagai sarana mengelola majelis-majelis taklim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman islam yang utuh dan lus.
 - d. Menggarap dan membina generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot agar berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri.
 - e. Menjaga ukhuwah islamiyyah dan terjaganya silaturahmi antara pengurus takmir dan jamaah.

3. Jadwal gerakan maksib dan rekapitulasi maksib

Maksib diselenggarakan setiap hari selasa dan sabtu dari jam 11.00 – selesai di halaman Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang.

Berikut perinciannya:

Hari : Setiap hari Selasa dan Sabtu

Jam : 11-00 – Selasa

Tempat : Halaman Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang

Acara : Sholat Dhuhur berjamaah, Silaturahmi, dan Makan Siang.

Susunan Gerakan Maksib

No	Jam	Kegiatan
1	11.00 – 11.30	Mempersiapkan keperluan gerakan maksib

2	11.30 – 12.00	Sholat Dhuhur berjamaah
3	12.00 – 12.30	Silatuhrahmi
4	12.30 - Selesai	Makan siang bersama

Rekapitulasi Dana dan Bahan Menu Maksib

Tanggal	Masuk	Keluar	Keterangan	Total
03-09-2021	208.700		Sisa tanggal sebelumnya	208.700
		103.500	Lombok ijo ½, brambang ¼, bawang ¼, mrico, Masako, minyak goreng 1L, Kertas minyak dll	95.200
06-09-2021	200.000		Dari BMM NK	295.200
07-09-2021		224.500	5 kg ayam, Tempe 2, Lombok ½, brambang & bawang ½, kecap, gula, sendok	70.700
09-09-2021	200.000		Dari BMM NK	270.700
19-09-2021		268.000	Ayam 5 kg, 2 kelapa, bumbu, kertas minysk, sendok plastik	2.700
13-09-2021	200.000		Dari BMM NK	202.700
		182.000	Pindang 9 kranjang, sayuran, bumbu, jagung, penydap rasa, minyak 1L	20.700

16-09-2021	200.000		Dari BMM NK	220.700
		136.000	4 kg telur, minyak 1 L, bumbu dapur, sayuran	84.700
23-09-2021	200.000		Dari BMM NK	284.700
24-09-2021		229.700	Ayam 5 kg, bumbu dapur, kertas minyak, plastik	55.700
01-10-2021	Gorengan, bagna sayur, sambal, krupuk, minum	29.000	Kertas minya, plastik	26.700
04-10-2021	200.000		Dari BMM NK	226.700
05-10-2021		98.000	Tempe, tahu, ikan asin, bumbu dapur, kecap, gula, kelapa	128.700
07-10-2021	200.000		Dari BMM NK	328.700
08-10-2021		160.000	Ayam 5 kg,	168.700
11-10-2021	200.000		Dari BMM NK	368.700
12-10-2021		367.000	Ayam ada nota 8 ekor, telur, minyak 1L, kertas minyak	1.700
21-10-2021	298.600		Dari BMM NK	300.300

22-10-2021		160.000	Tahu, rambak, bumbu dapur, minyak, kertas minyak, gula, kecap	140.300
29-10-2021		140.300	Telur 5 kg, wortel, minyak goreng, isi gas NK, bumbu dapur	0
01-11-2021	200.000		Dari BMM NK	200.000
02-11-2021		103.000	Kecap, gula, telur, bumbu dapur, kelapa, penyedap rasa,	97.000
04-11-2021	200.000		Dari BMM NK	297.000
05-11-2021		150.000	Telur 5 kg, bumbu dapur, gula, kecap	147.000
08-11-2021	200.000		Dari BMM NK	347.000
		226.000	Ayam 5 kg, bumbu dapur, sayuran, kertas minyak, kecap, gula	121.000
12-11-2021	200.000		Dari BMM NK	321.000
15-11-2021		280.500	Ayam, telur, sayuran, bumbu dapur, minyak, kertas minyak, gula, kecap	40.500
02-12-2021	200.000		Dari BMM NK	240.500
07-12-2021		117.500	Bumbu dapur, telur, minyak, penyedap rasa, kecap, gula, sayuran	123.000

09-12-2021	200.000		Dari BMM NK	323.000
10-12-2021		174.000	Telur, ayam, bumbu dapur, kecap, gula, sayuran	149.000
11-12-2021		128.000	Telur, sayuran, tahu, tempe, kecap, gula, bumbu dapur, ikan, penyedap rasa	21.000

Rekapitulasi Bahan Pokok Maksib

Tanggal	Masuk	Keluar	Keterangan	Total
01-11-2021	12.5 kg		Sisa tanggal sebelumnya	12.5 kg
02-11-2021		8 kg	Dimasak selasa	4.5 kg
05-11-2021	25 kg		ATM Beras NK	29.5 kg
06-11-2021		9.5 kg	Dimasak sabtu	20 kg
09-11-2021		10 kg	Dimasak selasa	10 kg
13-11-2021		10 kg	Dimasak sabtu	0
15-11-2021	8 kg		Bu Witamah	8 kg
16-11-2021		8 kg	Dimasak selasa	0

18-11-2021	8		Hamba Allah	8 kg
20-11-2021		8 kg	Dimasak sabtu	0
22-11-2021	25 kg		ATM beras NK	25 kg
23-11-2021		8 kg	Dimasak selasa	17 kg
27-11-2021		8 kg	Dimasak sabtu	9 kg
28-11-2021	8 kg		Bu Witamah	17 kg
30-11-2021		8 kg	Dimasak selasa	9 kg
04-12-2021		9 kg	Dimasak sabtu	0
07-12-2021	8 kg		Hamba Allah	8 kg
07-12-2021		8 kg	Dimasak selasa	0
09-12-2021	25 kg		ATM beras NK	25 kg
11-12-2021		9 kg	Dimasak sabtu	16 kg
14-12-2021		9 kg	Dimasak selasa	7 kg

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan dakwah merupakan suatu proses pemberian motivasi kerjakepada seluruh sumber daya manusia yang ada didalamnya,

sehingga mereka mau dan mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan gerakan dengan efektifis dan efisien.

a. Pemberian motivasi

Pemotivasian merupakan pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada anggota, agar melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki. Dalam penyelenggaraan gerakan Maksib motivasi yang diberikan pemimpin kepada pengurus yaitu reward.

“Reward tidak selalu berbentuk materi, melainkan pemberian kepercayaan kepada ketua bagian untuk menjadi bertanggung jawab dalam gerakan Maksib. Meskipun sudah ada pembagiannya tetapi dalam pelaksanaan semua pengurus ikut membantu karena dasarnya memang gerakan ini dengan niatnya karena Allah SWT”.

b. Melakukan bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai tindakan pemimpin yang dapat menjamin terlaksanakannya tugas-tugas sesuai dengan tujuan yang telah digariskan. Bimbingan pemimpin kepada pengurus sangat dibutuhkan, berlaku juga dengan penyelenggaraan gerakan Maksib. Pemimpin memberikan perintah dan petunjuk ke anggota khususnya kepada bagian selaku penanggung jawab gerakan Maksib.

“Bimbingan ke pengurus khususnya bagian 3 selaku penanggung jawab bentuknya perintah atau petunjuk terkait gerakan Maksib, supaya lebih tepat waktu dalam pelaksanaannya, dan datang lebih awal untuk mempersiapkannya”.

c. Menjalin hubungan

Dalam suatu gerakan, organisasi, maupun lembaga dalam melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percocekan. Perlu menjalin hubungan yang baik antara pemimpin

dan pengurus. Saling kerja sama untuk mempersiapkan kegiatan gerakan Maksib.

“Dalam mempersiapkan kegiatan gerakan Maksib meski sudah afddda penanggung jawab tetapi kita semua tetap ikut bagian agar terjalin hubungan rasa saling memiliki dan selalu semangat”.

d. Komunikasi

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Dalam kegiatan gerakan Maksib komunikasi merupakan interaksi pemimpin dengan pengurus melalui rapat ataupun grup dimedia sosial.

“Percecokan sering sekali terjadi karena miskomunikasi antara pemimpin dengan pengurus maupun sesama anggota, namanya saja miskomunikasi maka perlu diluruskan dengan cara dikomunikasikan kembali, melauai rapat maupun grup di media sosial dan momen setelah makan siang bersama dapat menjadi waktu yang tepat untuk berkomunikasi”

5. Hasil gerakan Maksib

- a. Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat sebagai usaha takmir untuk memakmurkan masjid dan strategi meningkatkan jamaah.

Masjid dibangun berjutuan untuk membina umat. Memakmurkan masjid berarti memakmurkan umat dalam arti yang luas. Masjid menjadi tempat pulang, tempat berangkat, dan tempat bertanya. Masjid hendaknya mampu menampung dan memberi jawaban dan jalan keluar bagi masyarakat yang berada disekitar masjid. Masjid yang makmur dapat diukur dari ramainya jamaah dengan maraknya gerakan, gerakan maksib sebagai strategi takmir

dalam meningkatkan jamaah, sejak munculnya program gerakan maksib dari bulan September, sampai sekarang terhitung 15 bulan. Animo masyarakat semakin meningkat. Cuku banyaknya jamaah yang hadir sekitar 120 sampai 150 orang dalam gerakan maksib menjadi bukti bahwa gerakan tersebut berjalan dengan baik.

b. Mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.

Selain meningkatkan kualitas jamaah, dalam memakmurkan masjid kualitas jamaah saja tidak cukup. Yakni berkaitan dengan pemikiran, ilmu pengetahuan dan keimanan. Pengurus masjid harus memperhitungkan potensi jamaah. Jamaah harus benar-benar dihitung sebagai factor penentu, didayagunakan seoptimal mungkin, sehingga keberadaan mereka langsung menyentuh kemajuan dan kemakmuran masjid. Dalam gerakan maksib memiliki tujuan mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.

c. Sebagai sarana mengelola majelis-majelis taklim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman islam yang utuh dan luas.

Jamaah dapat membantu tugas-tugas pengurus masjid, baik dalam membangun dan memperbaiki masjid maupun dalam memeliharanya. Di dalam sebagian kegiatan masjid, jamaah tidak bisa tinggal diam dan bersifat masa bodoh. Mereka juga berkewajiban membantu pelaksanaannya berupa pikiran, tenaga, dana, dan doa yang tulus ikhlas. Gerakan maksib juga sebagai wadah pengelola jamaah maupun majelis-majelis taklim masjid Nidaaul Khoirot yang berdiri dari 5 majelis taklim yaitu: majelis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, majelis taklim RT 06, majelis taklim RT 08, dan majelis taklim kampung karangisan. Majelis taklim tersebut secara periodik mendapat bagian mendonasikan penyediaan maksib dan ada dari masyarakat sekitar juga.

d. Menggarap dan membina generasi muda ikatan remaja masjid nidaaul khoirot agar berjasad kuat berwawasan luas, berjiwa mahramah, berprestasi, dan mandiri.

Pembinaan terhadap remaja masjid memerlukan suatu sistem yang utuh terdiri dari unsur-unsur yang tidak dapat diisahkan yaitu, asas atau dasar pembinaan, tujuan pembinaan, metode pembinaan, waktu pembinaan, tempat pembinaan, biaya pembinaan, dan evaluasi pembinaan. Gerakan maksib menjadi salah satu strategi pembinaan remaja, selain dalam memahami agama, maksib juga sebagai membangun mental remaja. Melibatkan remaja untuk mengisi materi-materi agama ringan.

- e. Menjaga ukhuwah islamiyyah dan menjaganya silaturahmi antara pengurus takmir dan jamaah.

Pengurus dan jamaah tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Pengurus tidak akan ada jika tanpa jamaah, dan jamaah tidak terurus jika tidak ada pengurus. Gerakan maksib sebagai kegiatan yang dapat menjaga ukhuwah islamiyyah dan menjaga silaturahmi antar pengurus takmir dan jamaah. Makan siang bersama setelah sholat dhuhur berjamaah menjadi momen pengurus mengenal jamaah secara pribadi dan sebaliknya dengan berbincang-bincang. Gerakan maksib berisi kegiatan sosial dan silaturahmi, kegiatan sosial berbagi makanan dengan makan siang bersama yang didalamnya terdapat silaturahmi antar pengurus taklim dan jamaah. Sejak bulan September sampai sekarang terhitung 15 bulan bida dikatakan meningkat. cukup banyak jamaah yang hadir sekitar 120 sampai 150 dalam kegiatan maksib menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN MAKSIB

A. Pelaksanaan Gerakan Maksib

Dalam memakmurkan masjid takmir mengadakan gerakan-gerakan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik, suatu gerakan dalam mencapai hasil yang memuaskan diperlukan kerja sama yang baik, seperti yang telah penulis amati pada pengurus taklim Masjid Nidaaul Khoirot dalam melaksanakan gerakan Maksib telah menerapkan manajemen pelaksanaan dalam rangka untuk mengatur agar gerakan kegiatan dapat berjalan secara sistematis. Meskipun dalam kenyataannya terdapat suatu hambatan dan kekurangan yang perlu di

perbaiki. Seperti dalam proses pengorganisasian bulem ada pengorganisasian yang teratur.

Gerakan Maksib menjadi salah satu program di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang yang mempunyai tujuan untuk memakmurkan masjid dengan cara meningkatkan jamaah. Dalam gerakan ini yang mejadi sasara atau tujuan yaitu baik anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, maupun masyarakat sekitar yang beraktivitas disekitar Masjid Nidaaul Khoirot untuk shalat Dhuhur berjamaah.

Pengurus takmir nementukan waktu dan tempat kegiatan agar pelaksanaan dari mempersiapkan dan jalannya kegiatan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Maksib diselenggarakan setiap hari selasa dan sabtu dari jam 11.00 – selesai di halaman Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang. Berikut perinciannya:

Hari : Setiap hari Selasa dan Sabtu

Jam : 11-00 – Selasa

Tempat : Halaman Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang

Acara : Sholat Dhuhur berjamaah, Silaturahmi, dan Makan Siang.

Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan bisa diketahui berjalan sesuai apa yang telah direncanakan, keberhasilan ini sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin menggerakkan anggotanya. Adapun langkah-langkanya: memberi motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan, dan komunikasi.

Pelaksanaan dakwah merupakan suatu proses pemberian motivasi kerjakepada seluruh sumber daya manusia yang ada didalamnya, sehingga mereka mau dan mampu bekerja dengan iklas demi tercapainya tujuan gerakan dengan efektifis dan efisien.

e. Pemberian motivasi

Pemotivasian merupakan pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada anggota, agar melakukan kegiatan secara suka rela

sesuai apa yang dikehendaki. Dalam penyelenggaraan gerakan Maksib motivasi yang diberikan pemimpin kepada pengurus yaitu reward.

“Reward tidak selalu berbentuk materi, melainkan pemberian kepercayaan kepada ketua bagian untuk menjadi bertanggung jawab dalam gerakan Maksib. Meskipun sudah ada pembagiannya tetapi dalam pelaksanaan semua pengurus ikut membantu karena dasarnya memang gerakan ini dengan niatnya karena Allah SWT”.

f. Melakukan bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai tindakan pemimpin yang dapat menjamin terlaksanakannya tugas-tugas sesuai dengan tujuan yang telah digariskan. Bimbingan pemimpin kepada pengurus sangat dibutuhkan, berlaku juga dengan penyelenggaraan gerakan Maksib. Pemimpin memberikan perintah dan petunjuk ke anggota khususnya kepada bagian selaku penanggung jawab gerakan Maksib.

“Bimbingan ke pengurus khususnya bagian 3 selaku penanggung jawab bentuknya perintah atau petunjuk terkait gerakan Maksib, supaya lebih tepat waktu dalam pelaksanaannya, dan datang lebih awal untuk mempersiapkannya”.

g. Menjalin hubungan

Dalam suatu gerakan, organisasi, maupun lembaga dalam melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percocekan. Perlu menjalin hubungan yang baik antara pemimpin dan pengurus. Saling kerja sama untuk mempersiapkan kegiatan gerakan Maksib.

“Dalam mempersiapkan kegiatan gerakan Maksib meski sudah afddda penanggung jawab tetapi kita semua tetap ikut bagian agar terjalin hubungan rasa saling memiliki dan selalu semangat”.

h. Komunikasi

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Dalam kegiatan gerakan Maksib komunikasi merupakan

interaksi pemimpin dengan pengurus melalui rapat ataupun grup di media sosial.

“Percecokan sering sekali terjadi karena miskomunikasi antara pemimpin dengan pengurus maupun sesama anggota, namanya saja miskomunikasi maka perlu diluruskan dengan cara dikomunikasikan kembali, melalui rapat maupun grup di media sosial dan momen setelah makan siang bersama dapat menjadi waktu yang tepat untuk berkomunikasi”

B. Analisis Hasil Gerakan Maksib

Masjid dibangun bertujuan untuk membina umat. Memakmurkan masjid berarti memakmurkan umat dalam arti yang luas. Masjid menjadi tempat pulang, tempat berangkat dan tempat bertanya. Masjid hendaknya mampu menampung dan memberi jawaban dan jalan keluar bagi masyarakat yang berada disekitar masjid. Masjid yang makmur dapat diukur dari ramainya jamaah dengan maraknya gerakan, gerakan Maksib sejak bulan September sampai sekarang berjalan 15 bulan, animo masyarakat semakin meningkat. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dalam gerakan Maksib dan tujuan dilaksanakannya gerakan Maksib menghasilkan:

1. Meningkatkan kuantitas jamaah sholat terutama jumlah sholat dhuhur hingga mencapai 120 sampai 150 jamaah.
2. Terwujudnya pengembangan dakwah jamaah dan jamaah dakwah, jamaah yang berpotensi menyampaikan materi pelajaran agama gerakan maksib sehingga potensi jamaah dakwah berkembang.
3. terbinanya generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot dengan melibatkan remaja untuk mengisi materi pelajaran agama dan mengikut seratakan dalam gerakan maksib, yang bertujuan membangun mental remaja.
4. Terbentuknya majlis taklim dengan terencana dan terprogram. Dari gerakan Maksib ini terbentuknya majlis-majlis taklim Masjid Nidaaul

Khoirot yang terdiri dari 5 majelis diantaranya: maejelis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, majelis taklim RT 06, majelis taklim RT08, dan majelis taklim kampong karangingas.

5. Terjaganya ukhuwah islamiyyah dan silaturahmi antara pengurus taklim dan jamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang sudah dilaksanakan untuk membahas “Penyelenggaraan Gerakan Maksib di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang” yang telah penulis bahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Maksib merupakan salah satu gerakan takmir masjid Nidaaul Khoirot dalam memakmurkan masjid. Dilaksanakannya gerakan maksib tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan sebagai sarana pendekatan diri keada Allah SWT. Sebagaimana

penyelenggaraan gerakan maksib di masjid Nidaaul Khoirot semuanya hamper berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Pembagian tugas telah sesuai tugasnya masing-masing dengan arah dari ketua Takmir Bapak Widodo GP mulai dari persiapan acarayang bersasaran untuk semua masyarakat sekitar terutama anak-anak dan remaja. Tujuan gerakan maksib dan target maka terbentuknya panitia maksib karena ada backup dari kabag 1, kabag 2, dan kabag 3, kabag 1 memiliki tugas untuk menyiapkan acara, seperti membuat jadwal, mengisi materi keagamaan, kabag 2 bertugas menyiapkan perlengkapan seperti sound dan kabag 3 sebagai humas, serta pelaksanaan gerakan maksib saling bekerjasama serta bekerja secara maksimal dalam mengimplementasikan hal-hal yang sudah direncanakan, ketua takmir memberikan motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, dan komunikasi, serta adanya pengawasan yang dilakukan ketua takmir untuk menentukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktivitas yang direncanakan secara objektif.

Maksib diselenggarakan setiap hari selasa dan sabtu dari jam 11.00 – selesai di halaman Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang.

Berikut perinciannya:

Hari : Setiap hari Selasa dan Sabtu

Jam : 11-00 – Selasa

Tempat : Halaman Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang

Acara : Sholat Dhuhur berjamaah, Silatuhrahmi, dan Makan Siang.

2. Hasil Gerakan Maksib diantaranya:

6. Meningkatkan kuantitas jamaah sholat terutama jumlah sholat dhuhur hingga mencapai 120 sampai 150 jamaah.
7. Terwujudnya pengembangan dakwah jamaah dan jamaah dakwah, jamaah yang berpotensi menyampaikan materi pelajaran agama gerakan maksib sehingga potensi jamaah dakwah berkembang.

8. terbinanya generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot dengan melibatkan remaja untuk mengisi materi pelajaran agama dan mengikut seratakan dalam gerakan maksib, yang bertujuan membangun mental remaja.
9. Terbentuknya majlis taklim dengan terencana dan terprogram. Dari gerakan Maksib ini terbentuknya majlis-majlis taklim Masjid Nidaaul Khoirot yang terdiri dari 5 majelis diantaranya: maejelis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, majelis taklim RT 06, majelis taklim RT08, dan majelis taklim kampong karangingas.
10. Terjaganya ukhuwah islamiyyah dan silahturahmi antara pengurus taklim dan jamaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada takmir masjid Nidaaul Khoirot supaya tetap semangat dan kerja ikhlas karena Allah SWT dalam memakmurkan masjid khususnya dalam menyelenggarakan gerakan maksib dan mengajak masyarakat lhususnya di lingkungan Tambak Dalam untuk kebaikan.
2. Pengokohan struktur gerakan maksib, agar kegiatan gerakan berjalan lebih efektif dan efisien, meskipun untuk sekarang sudah berjalan cukup baik.
3. Agar terus berinovasi dalam menambah jamaahnya.

C. penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kemudahan jalan dalam menulis skripsi ini, sehingga banyak cobaan yang penulis alami dalam menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada manusia dan Nabi pembawa jalan kebenaran bagi umat manusia, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih

kepada semua pihak yang telah membantu serta mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Namun dengan adanya kekurangan tersebut mendajikan pengalaman menulis agar lebih giat dalam menempuh ilmu lagi.

Masukan dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi bermanfaat dan dapat diambil hikmah khususnya bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abazhah, Nizar. 2009. *Madinah*. Damaskus: Dar Al-Fikr.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Samsul. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Hamzah.
- Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Ghazali, M. Bahri. 2018. *Kesehatan Mental II*. Bandar Lampung: Harikindo.
- Hafinuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Dana Bakti Wakaf.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ismail, Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Harun. 2008. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif TRancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwono, Ahmad. *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Izzan Pustaka.
- Sofwan, Ridin. 2013. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*. Semarang: LP2M.
- Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Metodolodi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenadamedia Grop.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.*, <https://jateng.bps.go.id>. Diakses pada Mei 2021

Ridwan, Dudung. *Tahukah, Berapa Jumlah Masjid dan Mushala di Indonesia?.*,
<https://www.ayopurwakarta.com>. Diakses pada Mei 2021

Yansyah, Yudi. *Mimbar Dakwah Sesi 25*. <https://jabar.kemenag.go.id>. Diakses
pada Mei 2021,

Islam In Quran. *At-Taubah-108*. <http://www.islamingquran.com>. Diakses pada April
2021,

Islam In Quran. *At-Taubah-18*. <http://www.islamingquran.com>. Diakses pada April
2021,

SKRIPSI

Amri Al Mursalaat. 2017. Yang berjudul “*Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat*”

Azril F. A. 2017. Yang berjudul “*Efektivitas Dakwah Media Infokus Dalam Meningkatkan Ibadah Jamaah Di Masjid Al-Musabbihin Medan*”

M Satya. 2019. yang berjudul “*Peranan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Di Masjid An-Najah Giling Pabelan*”

M. Asbabul Kahfi. 2018. yang berjudul “*Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babussalam Landak Baru*”

Nismawati. 2017. Yang berjudul “*Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*”

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DRAF WAWANCARA

Takmir Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang

A. Wawancara dengan bapak Putut Heri

1. Sejak kapan anda menjadi Takmir masjid?

Jawaban: Tahun 2017 takmir diketuai oleh Bapak H. Widodo dan saya menjadi wakil, dikarenakan beliau sedang kurang sehat, sementara saya yang mengambil alih ketakmiran.

2. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Nidaaul Khoirot ini?

Jawaban: struktur kepengurusan di masjid ini yaitu, ketua umum, ketua bidang 1, 2, dan 3, sekretaris, bendahara, yang memiliki tugas dan kewenangan masing-masing.

3. Bagaimana tugas masing-masing bidang?

Jawaban: ketua bidang 1 bertugas untuk menyiapkan acara, ketua bidang 2 bertugas menyiapkan perlengkapan dalam kegiatan, ketua bidang 3 bertugas menjadi humas.

4. Bagaimana motivasi yang anda berikan kepada anggota takmir?

Jawaban: dalam penyelenggaraan gerakan maksib motivasi yang diberikan pemimpin kepada pengurus yaitu berupa reward, reward tidak selalu berbentuk materi, melainkan pemberian kepercayaan kepada ketua bagian untuk menjadi bertanggung jawab dalam gerakan maksib. Meskipun belum berjalan pembagian struktur, tetapi dalam pelaksanaan anggota kepengurusan masjid dan remaja masjid ikut membantu karena dasarnya memang kegiatan ini dengan niat karena Allah.

5. Bagaimana anda mengatasi miskomunikasi?

Jawaban: percecokan sering kali terjadi karena miskomunikasi antara pemimpin dengan pengurus maupun sesama pengurus, namanya saja miskomunikasi makan perlu untuk meluruskan dengan cara dikomunikasikan kembali, dan momen setelah makan siang saat kegiatan maksib dapat menjadi waktu yang tepat untuk berkomunikasi.

B. Wawancara dengan bapak Sunaka

1. Bagaimana sejarah Masjid Nidaaul Khoirot?

Jawaban: Masjid Nidaaul Khoirot merupakan tempat ibadah umat Islam yang berada di jalan Tambak Dalam, kelurahan Sawah Besar, Kecamatan Gayamsari, kota Semarang. Berdiri sejak tahun 1995, berawal belum adanya masjid dilingkungan Tambak Dalam, warga merasa susah ketika melaksanakan shalat Jum'at ke masjid Baitul Makmur yang jaraknya

lumayan jauh di kelurahan Citarum, warga berembuk untuk mendirikan masjid agar tidak kesusahan menjalankan ibadah.

2. Bagaimana letak geografi Masjid Nidaaul Khoirot?

Jawaban: letak geografinya sebelah timur jalan Tambak Dalam Raya, sebelah kampung Pandansari, sebelah utara kampung Tambak Dalam, sebelah selata TPQ Masjid Nidaaul Khoirot. Letak geografinya sangat strategis karena terletak berbatasan langsung dengan jalan Tambak Dalam Raya. Di lingkungan sekitar masjid juga terdapat rumah-rumah warga, pendidikan formal SD Negeri Sawah Besar 01, SD Negeri Siwalan, SMP Negeri 4 Semarang.

3. Apa visi dan misi Masjid Nidaaul Khoirot?

Jawaban: Visinya yaitu “Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir batin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatann yang berpusat di Masjid” dan misinya yaitu:

- a. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- b. Memakmurkan kegiatan ubudiyah di masjid.
- c. Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jamaah.
- d. Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat.
- e. Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat.

4. Apa saja fasilitas yang dimiliki oleh Masjid Nidaaul Khoirot?

Jawaban: Masjid Nidaaul Khoirot memiliki fasilitas yaitu: Gedung masjid dua lantaidengan luas tanah 430 m dan luas bangunan 325 m terdiri dari dua lantai, toilet pria dan wanita, temat wudhu pria dan wanita, gudang, ruangan sound sistem dan multimedia, ruang belajar/ TPQ, ruang marbot, tempat penitipan sepatu/ sandal, perustakaan, wifi, alat rebana, ruang kesekretariatan, taman dan tempat parkir.

5. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dimiliki oleh Masjid Nidaaul Khoirot?

Jawaban: kita memiliki program-program, kegiatan harian, mingguan, dan tahunan, menghasilkan program seerti maksib TPA Nidaaul Khoirot, KARMILA (kajian rutin kamis malam), pengajian anak, kajian keagamaan,

pengajian senin malam, pengajian muharram santunan anak yatim, pengajian nuzulul Qur'an.

C. Wawancara denga ibu Lia

1. Sejak kapan diadakan gerakan maskib?

Jawaban: sSejak bulan September 2020.

2. Dana darimanakah untuk menjalankan gerakan maksib?

Jawaban: Dari bendahara gerakan maksib, donasi dari orang baik, uluran tangan masyarakat sekitar, dan majlis taklim warga sekitar.

3. Melibatkan siapa sajakah gerakan maksib?

Jawaban: Semua takmir, remaja masjid, dan majelis-majelis takmir Masjid Nidaaul Khoirot yang terdiri dari 5 Majelis.

4. Bagaimana antusias warga menghadiri gerakan maksib?

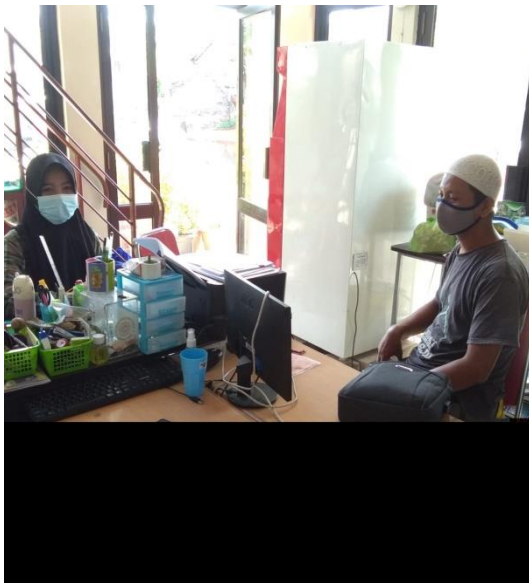
Jawaban: makin kesini jamaah semakin meningkat, setara dengan jamaah magrib di sini.

5. Berapa kisaran jamaah yang mengikuti maksib?

Jawaban: Awal yang menyediakan maksib 100 porsi, sekarang sudah mencapai 150 porsi setiap kegiatannya.

Lampiran II







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang Membuat Daftar Riwayat Hidup Ini:

Nama : Chony Nirwana

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 04 April 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. Tambak Mulyo Rt 10/ Rw 14 Tanjung Mas
Semarang Utara Kota Semarang (50174)

Agama : Islam

No. Hp : 089689304104

Email : chonynirwana04@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD ISLAM TAQWIYATUL WATHON, lulus tahun 2008
2. MTs NU JOGOLOYO, lulus tahun 2011
3. MAN DEMAK, lulus tahun 2014
4. PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/ S1 Manajemen Dakwah

Konsentrasi : Manajemen Haji Umrah

5. PONDOK PESANTREN AL-FATTAH DEMAK